



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Hasil Membaca Pemahaman di Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya

Suci Meidyawati¹, Rustono WS², Hodidjah³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sucimeidya16@gmail.com, hodidjah06@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low value of Indonesian in reading comprehension and lack of interest of students in reading because of minimal media usage. So that the learning process students tend to be passive and less motivated. To overcome these problems, researchers provide one alternative by using comic learning media. Because by using comic-based media can motivate students and learning will be more fun. The purpose of this study is to determine how the influence of the use of comic media to the results of reading comprehension in grade V SD Negeri 2 Gunung Pereng Tasikmalaya City. Population and sample used in this research is class V student of SD Negeri 2 Gunung Pereng Tasikmalaya City which amounts to 40 people. The research method used in this research is experimental method with Pre-Experimental Design design. In data collection, the technique used is the test technique in the form of multiple choice questions. Data analysis used in this research is quantitative data analysis using Microsoft Exel 2007 and SPSS 18.0. Student learning outcomes at the time of pre-test obtained the number of scores 14.5. While the results of the post-test 17.5. The conclusion of this research is there is influence from the use of comic media to the result of reading comprehension of class V student in SD Negeri 2 Gunung Pereng Tasikmalaya City.

Keywords: Comics Media, Reading Comprehension Results.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya nilai Bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman dan kurangnya minat siswa dalam membaca karena penggunaan media yang minimal. Sehingga proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memberikan salah satu alternatif dengan menggunakan media pembelajaran komik. Karena dengan menggunakan media berbasis komik dapat memotivasi siswa dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya yang berjumlah 40 orang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimen Design*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu teknik tes berupa soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007* dan *SPSS 18.0*. Hasil belajar siswa pada saat *pre-test* diperoleh jumlah skor 14,5. Sedangkan hasil dari *post-test* 17,5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan media komik terhadap hasil membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Media Komik, Hasil Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru kepada peserta didik mulai dari

kelas I sampai dengan kelas VI. Bahasa Indonesia diajarkan dalam setiap semester dengan tiga pertemuan dalam setiap minggunya atau setara dengan lima jam pelajaran. Alokasi waktu dalam setiap jam

pelajaran adalah 35 menit. Menurut Halimah (2007, hal 31-32) pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar idealnya menjadi wahana yang bermutu bagi siswa untuk mengembangkan komunikatifnya. Hal itu tentunya akan mampu mewujudkan lulusan yang melek huruf dalam arti luas, melek teknologi, dan melek pikir yang keseluruhannya mengarahkan kepada melek kebudayaan. Sekaitan dengan itu, berarti pelajaran bahasa Indonesia merupakan wahana untuk mempersiapkan generasi penerus, yakni siswa SD yang siap menghadapi era globalisasi dan era informasi.

Dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar, terutama pada keterampilan membaca. Dalam Kurikulum 2006, disebutkan bahwa salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. (Depdiknas, 2007 hlm. 92).

Hasil studi lapangan dan wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016 – 2017, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memperoleh kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya nilai

ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar membaca pemahaman. Adapun gambaran umum tentang kesulitan siswa pada kompetensi membaca pemahaman berdasarkan hasil ulangan bahasa Indonesia dibandingkan dengan standar minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan guru sebesar 75, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perolehan Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia
Kompetensi Membaca Pemahaman di Kelas V SDN 2
Gunung Pereng

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
1	< 75	22	73%	Belum Tuntas
2	≥ 75	8	27%	Sudah Tuntas
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel 1, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang, sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yakni sebesar 75. Artinya sebanyak 73% siswa belum tuntas pada kompetensi membaca pemahaman.

Temuan di atas menunjukkan perlu adanya analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008 hlm. 16), kemampuan siswa dalam membaca pemahaman diantaranya dipengaruhi oleh faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor bahan bacaan dan faktor lingkungan. Faktor yang bisa diupayakan secara maksimal oleh

guru adalah faktor bahan bacaan. Menurut Lamb dan Arnold, faktor bahan bacaan bisa terdiri dari topik bacaan, kemenarikan bacaan, dan keterbacaan bacaan.

Berdasarkan faktor tersebut, maka bahan bacaan perlu diupayakan semenarik mungkin, baik topiknya maupun isi ceritanya. Salah satu bahan bacaan yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar adalah komik pendidikan. Komik merupakan media pembelajaran yang cukup menarik dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca diasumsikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar.

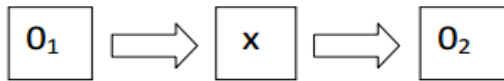
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada kesempatan ini adalah *pre-experimental designs* dengan *metode one group pre-test-post-test design* (Sugiyono, 2009: 74), alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Sedangkan, alasan pemilihan metode *one group pre-test-post-test design* karena jumlah populasi yang terdapat pada kelas V SD Negeri 2 Gunung

Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya terbatas, sehingga tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rancangan penelitian ini digunakan satu kelompok subyek, pertama-tama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini, sampel pertama-tama kelas diberikan pre-test terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan media komik dalam proses pembelajaran, dan setelah itu diberikan post-test. Kemudian hasil kegiatan pre-test dan post-test tersebut dianalisis apakah ada pengaruh penggunaan media komik dan keefektifan proses belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan media konvensional. Di samping itu, besaran atau signifikansi pengaruh penggunaan media komik pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 2 Gunung Pereng juga merupakan hal penting diperhatikan dalam penelitian. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = *Pre-Test*

X = *Treatment* menggunakan media komik

O_2 = *Post-Test*

Melalui menggunakan metode *pre-eksperiment* diharapkan dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Uji instrumen akan dilakukan di kelas V. Peserta didik berjumlah 40 siswa yang mempunyai karakteristik yang relatif sama, khususnya dalam minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajarkan menggunakan media komik dan (2) perbedaan pengaruh media komik dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas V di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan

Cihideung Kota Tasikmalaya dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah dengan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa siswa kelas V di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik.

a. Data *Pre-test*

Dalam penelitian ini data *pre-test* diperoleh dari data tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah. Data *pre-test* terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Terdapat dua alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 1 dan jawaban terendah bernilai 0.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh nilai terendah sebesar 11,00; nilai tertinggi sebesar 17,00; *median* sebesar 15,00; *modus* sebesar 16,00; *mean* sebesar 14,65 dan standar deviasi sebesar 1,94. Dari data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi. Sugiyono (2005: 29) mengatakan

bahwa tabel distribusi frekuensi dapat dibuat dengan menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga b diperoleh rentang data sebesar $17 - 11 = 6$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/ $K = (6)/6=1$

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Data Pre-test

No.	Interval	F	F (%)
1	16,5 – 17,5	7	17,5%
2	15,4 – 16,4	11	27,5%
3	14,3 – 15,3	6	15,0%
4	13,2 – 14,2	4	10,0%
5	12,1 – 13,1	4	10,0%
6	11,0 – 12,0	8	20,0%
Jumlah		40	100%

Kategori data hasil *pre-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah menggunakan rumus dari Azwar (2011: 109) berdasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi diatas yaitu sebagai berikut.

- Tinggi : $X \geq M + SD$
- Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
- Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:
 X : skor hasil *pretest*
 M : *mean*

SD : standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, diketahui bahwa *mean* (M) sebesar 14,65 dan standar deviasi sebesar 1,94. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Kategori Pre-test

No.	Interval Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
	$X \geq 16,59$	7	17,5	Tinggi
	$12,71 \leq X < 16,59$	25	62,5	Sedang
	$X < 12,71$	8	20	Rendah
Jumlah				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (17,5%), kategori sedang sebanyak 25 siswa (62,5%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (20,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil *pre-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah berada dalam kategori sedang (62,5%).

b. Data *Post-test*

Dalam penelitian ini data *post-test* diperoleh dari data tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik. Data *post-test* terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Terdapat dua alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 1 dan jawaban terendah bernilai 0.

Berdasarkan data hasil *post-test*, diperoleh nilai terendah sebesar 13,00; nilai tertinggi sebesar 20,00; *median* sebesar 18,00; *modus* sebesar 19,00; *mean* sebesar 17,65 dan standar deviasi sebesar 2,06. Dari data tersebut akan dibuat tabel distribusi frekuensi. Sugiyono (2005: 29) mengatakan bahwa tabel distribusi frekuensi dibuat dengan menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 40$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 40 = 6,28$ dibulatkan menjadi 6. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 20 –

13 = 7. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(7)/6 = 1,1$.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

No.	Interval	F	F (%)
1	19,0 – 20,1	18	45,0%
2	17,8 – 18,9	6	15,0%
3	16,6 – 17,7	4	10,0%
4	15,4 – 16,5	3	7,5%
5	14,2 – 15,3	6	15,0%
6	13,0 -14,1	3	7,5%
		40	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas frekuensi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik terletak pada interval 19,0-20,1 sebanyak 18 siswa (45,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 13,0-14,1- dan 15,4-16,5 masing-masing sebanyak 3 siswa (7,5%). Pengkategorian data hasil *post-test* tingkat membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik menggunakan rumus dari Azwar (2011:109) berdasarkan pada nilai *mean* dan standar deviasi diatas yaitu sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

X : skor hasil *pretest*

M : *mean*

SD : standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, diketahui

bahwa *mean* (M) sebesar 17,65 dan standar deviasi sebesar 2,07. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Kategori Pre-test

No.	Interval Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1	$X \geq 19,72$	9	22,5	Tinggi
2	$15,58 \leq X < 19,72$	22	55,0	Sedang
3	$X < 15,58$	9	22,5	Rendah
Jumlah			100	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil *post-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik berada pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (22,5%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (55,0%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (22,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil *pre-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik berada dalam kategori sedang (22,5%).

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil

dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 18.00* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Z_{hitung} lebih kecil dari $Z_{tabel}(1,96)$ atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Berikut adalah hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z_{hitung}	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i>	1.306	0.066	Normal
<i>Posttest</i>	1.220	0.102	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *pre-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah dan *post-test* tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik diketahui bahwa nilai Z_{hitung} lebih kecil dari $Z_{tabel}(1,96)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($p > 0,05$); sehingga dapat

disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Dalam penelitian ini, tes statistik yang digunakan adalah Uji F. Uji F adalah tes yang dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 18.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; berarti data kedua kelompok tersebut bersifat homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas variansi data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 7
Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i>	1:78	0.202	3.963	0.655	Homogen
<i>Posttest</i>					

Dari data di atas menunjukkan bahwa untuk data *pre-test* dan *posttest* diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya data *pre-* dan *post-test*

kedua kelompok tersebut bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berbunyi "terdapat perbedaan pengaruh positif dan signifikan penggunaan media komik terhadap efektifitas pembelajaran. Bahwa penggunaan media komik lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara ceramah". Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikansi 5%, dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat **diterima**.

Tabel 8
Hasil Uji Paired Test (Uji T)

Kelompok	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	14,65	12,353	2,042	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
<i>Posttest</i>	17,65				

Dari tabel di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai thitung sebesar 12,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($12,353 > 2,042$). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komik terhadap efektifitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Selanjutnya, untuk melihat keefektifan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah dan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata dimana diketahui bahwa nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 14,65 dan nilai rata-rata pada *post-test* sebesar 17,65. Artinya, media komik lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari pada pada *pre-test* ($17,65 > 14,65$).

Besarnya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah dan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa

kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik sebesar 3,00. Artinya media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Media Komik terhadap Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komik terhadap efektifitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ($12,353 > 2,042$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Media komik adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan bacaan. Media komik merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan cerita, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang melihatnya.

Jadi, pengajaran melalui komik adalah produksi dan penggunaan materi yang

penerapannya melalui pandangan dan imajinasi serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Pembelajaran menggunakan media komik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, membayangkan dan merasakan apa yang terjadi dalam cerita. Mampu melatih taraf berpikir siswa dari yang konkret ke abstrak, dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks dan siswa mampu menghubungkan pesan *visual* dengan pengalaman-pengalamannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Mahsun (2010) yang berjudul "Pengaruh penerapan media komik dalam pembelajaran bercerita di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang" pada Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media komik lebih berpengaruh dibandingkan dengan media ceramah dalam pembelajaran bercerita, (2) terdapat perbedaan kemampuan bercerita siswa laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kontrol, (3) terdapat interaksi variabel jenis kelamin dengan media yang digunakan.

2. Perbedaan Pengaruh Media Komik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pemahaman Dibandingkan dengan Tanpa Mnggunakan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil nilai rata-rata diketahui bahwa nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 14,65 dan nilai rata-rata pada *post-test* sebesar 17,65. Artinya, media komik lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pada *post-test* lebih besar dari pada pada *pre-test* ($17,65 > 14,65$).

Besarnya peningkatan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan metode ceramah dan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang diajar menggunakan media komik sebesar 3,00. Artinya media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Keterampilan adalah kesanggupan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu dengan

kekuatan serta kecakapan yang dimilikinya. Begitu pula dengan keterampilan membaca pemahaman. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru biasa menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah adalah pembelajaran yang lebih terpusat pada guru. Akibatnya terjadi praktik belajar pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam suatu kelas yang dilaksanakan pembelajaran secara ceramah, guru berperan sebagai pusat dan pengatur kegiatan.

Masalah yang umum timbul dari penerapan metode pembelajaran ceramah yaitu kurang efektif, siswa lebih pasif, dan kemampuan bekerja sama dari siswa rendah. Oleh karena itu, agar menarik minat siswa dalam membaca pemahaman, lebih efektif dengan penggunaan media pembelajaran, yakni media komik.

Penggunaan media komik dapat menyajikan objek bukan sekedar kata-kata melainkan dalam bentuk visual (gambar) sehingga siswa dapat langsung menyerap materi pelajaran. Keefektifan media komik terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa akan terlihat dari selisih nilai *pre-test* (sebelum penggunaan media) dan nilai *post-test* (setelah penggunaan media).

Media komik merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Efektivitas pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan media komik dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa baik dalam tingkat ketuntasan maupun nilai rata-rata kelas.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media komik efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan media komik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya sebelum menggunakan media komik menunjukkan tingkat rata-rata yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai hasil *pre-test* yakni sebesar 14,65.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak

cerita siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung lebih besar dari pada ttabel($12,353 > 2,042$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tarafsngifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Terdapat perbedaan pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan media komik. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari pada pada *pretest* ($17,65 > 14,65$) dengan *gain score* (peningkatan) sebesar 3,000. Artinya, penggunaan media audiovisual lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional (ceramah) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VSD Negeri 2 Gunung Pereng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aristo, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Hairuddin, dkk.2008. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti dan Depdikbud
- Halimah, Lely. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Secara Utuh untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikatif*. 26 (3) 31 – 34.
- Nana, Sudjana.1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi.1987. *Membaca cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Oemar Hamalik. 1995. *Dasar Motivasi*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Sikap Manusia. Teori Dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur.1986. *Membaca
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Angkasa : Bandung